

Penguatan *Branding* melalui Sertifikasi Halal sebagai Strategi dalam Pemasaran Produk UMKM BKMT Kabupaten Kubu Raya

Lia Suprihartini¹, Sri Syabanita Elida², Tri Wahyuarini³, Lilis Listiyawati⁴, Riska Wahyuni⁵, Zulkifli⁶, Muhammad Habibie⁷, Setya Aristu Pranoto⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Pontianak
Corresponding e-mail: lia.arai@gmail.com

ABSTRACT

Rasau Jaya is part of Kubu Raya Regency, located close to the administrative center of West Kalimantan Province. Economic growth in Kubu Raya Regency is also supported by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), which serve as one of the key drivers of the local economy. One of the MSME groups with significant development potential is the group managed by the Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) of Kubu Raya Regency. Of the nine groups, four MSMEs previously obtained halal certification, but the certificates have expired. The remaining groups have not yet applied for certification due to limited access to information. As commonly understood, halal certification has become a necessity and can serve as a marketing strategy and product-branding development tool to support market expansion. The method used in this Community Service Program (PKM) involved conducting outreach and training sessions to provide information, enhance understanding, and explain the technical procedures for submitting halal certification applications. During the activities, participants demonstrated strong enthusiasm as they received more detailed and in-depth information about the concept and principles of halal, halal ingredients and production processes, identification of critical control points related to product halalness, understanding of halal regulations, and the processes and technical aspects involved in obtaining halal certification. Prior to the activity, participants were given a questionnaire to assess their general understanding of halal certification. After the outreach and training sessions were completed, they were given another questionnaire to measure changes in their understanding of halal and halal certification. The evaluation results indicate an improvement in participants' comprehension and demonstrate the effectiveness of the PKM activity in achieving its objectives. This PKM activity is also expected to produce an academic article to be published in an ISSN-registered community service journal.

Keywords: MSMEs; Halal Certification; Training; Outreach

ABSTRAK

Rasau Jaya merupakan bagian dari Kabupaten Kubu Raya yang berlokasi berdekatan dengan pusat administrasi Provinsi Kalimantan Barat. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kubu Raya juga didukung oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi salah satu sektor

penggerak ekonomi. Salah satu kelompok UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan adalah UMKM yang dikelola oleh Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Kubu Raya. Dari 9 kelompok tersebut, 4 kelompok UMKM sebelumnya sudah memiliki sertifikasi halal, tetapi sudah kadaluarsa atau melewati masa berlakunya (sertifikat expired). Selebihnya masih belum mengurus karena keterbatasan informasi. Yang kita pahami bersama bahwa sertifikasi halal sudah menjadi suatu keharusan, dan dapat menjadi salah satu strategi pemasaran dan pengembangan branding produk yang dimiliki untuk melakukan ekspansi atau perluasan pasar. Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan terkait pemberian informasi, pemahaman serta bagaimana teknis pengajuan usulan pembuatan Sertifikasi Halal tersebut. Selama kegiatan peserta berlangsung peserta kegiatan terlihat antusias, karena mendapatkan informasi yang lebih rinci dan lebih mendalam terkait apa itu konsep dan hukum Halal, bagaimana bahan serta proses produksi yang Halal, mengidentifikasi titik kritis kehalalan produk, pemahaman regulasi halal serta bagaimana proses juga teknis dalam pengurusan sertifikasi Halal. Sebelum kegiatan peserta diberikan kuesioner terkait pemahaman mereka mengenai Sertifikasi Halal secara umum. Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan selesai dilaksanakan, peserta kembali diberikan kuesioner terkait pemahaman mengenai Halal dan Sertifikasi Halal tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya pemahaman peserta dan adanya efektifitas ketercapaian tujuan dari kegiatan PKM tersebut. Kegiatan PKM ini diharapkan juga memiliki luaran dalam bentuk artikel ilmiah dan dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat yang ber-ISSN.

Kata Kunci: UMKM; Sertifikasi Halal; Pelatihan; Sosialisasi

PENDAHULUAN

Tren halal telah berkembang menjadi kampanye global untuk gaya hidup halal (lifestyle) dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan pada semakin meningkatnya kesadaran masyarakat di dunia akan barang-barang halal yang terlihat dari pencantuman label halal adalah memang terjaga kebersihan keamanan bahan baku dan kandungan lainnya. Dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia membutuhkan banyak barang halal. Konsumen muslim sangat memperhatikan kehalalan produk. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014 mengenai Jaminan Produk Halal, di tahun 2024 terkait produk yang dijual di Indonesia harus memiliki sertifikasi halal. Tidak terkecuali untuk produk-produk yang dihasilkan oleh Unit Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kubu Raya juga didukung oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi salah satu sektor penggerak ekonomi yang mampu bersaing, unggul dan tahan terhadap krisis serta tentunya menjadi peluang usaha yang menyerap banyak tenaga kerja (Nasution & Lubis, 2018).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan pengurangan angka pengangguran,

tetapi juga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di daerah-daerah, salah satunya di daerah Kabupaten Kubu Raya. Salah satu kelompok UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan adalah UMKM yang dikelola oleh Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada UMKM BKMT Kabupaten Kubu Raya, ditemukan bahwa masih UMKM yang tergabung dalam BKMT Kabupaten Kubu Raya sebanyak 9 kelompok UMKM, beberapa belum mengurus sertifikasi halal karena kurangnya informasi terkait proses untuk mendapatkannya. Seperti kita pahami bersama bahwa sertifikasi halal sudah menjadi suatu keharusan dapat menjadi salah satu strategi pemasaran dan pengembangan branding produk yang dimiliki. Hal ini menjadi kendala dalam pengembangan UMKM dan perluasan pasar produk mereka. Menurut Aditi (2017), sertifikasi halal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat membeli dan membeli ulang/kembali suatu produk. Selain itu, menurut (Syahputra & Hamoraon, 2013), label halal menjadi instrumen yang sangat penting karena memberikan keyakinan terhadap konsumen untuk pengambilan keputusan. label halal menjadi sebuah bentuk promosi untuk menarik konsumen, baik muslim maupun non muslim (Desmayonda & Trenggana (2019).

Melihat fenomena tersebut, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan penguatan branding melalui sertifikasi halal sebagai strategi dalam pemasaran produk UMKM BKMT Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya sertifikasi halal, membantu proses sertifikasi, serta meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam pengembangan branding dan strategi pemasaran produk mereka. Aminuddin (2015) menyatakan bahwa sertifikasi halal memberikan jaminan keamanan bagi konsumen Muslim dalam memilih produk yang sesuai dengan syariat Islam, sekaligus meningkatkan nilai kompetitif produk di pasar global.

SASARAN DAN TUJUAN KEGIATAN

Objek atau penerima manfaat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pelaku UMKM yang tergabung dalam binaan BKMT Kabupaten Kuburaya. Adapun jumlah peserta yang ditargetkan pada kegiatan PKM ini adalah sebanyak 20 orang dari 9 kelompok UMKM binaan BKMT Kabupaten Kuburaya.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran UMKM tentang pentingnya Sertifikasi Halal. Pemberian sosialisasi dalam mempersiapkan segala proses administrasi dan persyaratan yang diperlukan. Tidak hanya akan berdampak pada peningkatan daya saing produk UMKM BKMT Kabupaten Kubu Raya di pasar lokal dan nasional, serta pasar global, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM dan masyarakat sekitar.

Target kegiatan PKM ini adalah seluruh kelompok UMKM yang tergabung dalam binaan BKMT Kabupaten Kuburaya, mendapatkan Pelatihan dari Narasumber yang memiliki kompetensi di Bidang Sertifikasi Halal yaitu dari MUI Kalimantan Barat. Setelah mendapatkan pelatihan sampai bagaimana pengurusan terkait pembuatan Sertifikasi Halal tersebut, diharapkan seluruh Kelompok UMKM BKMT dapat mengurus pembuatan

dan memiliki Sertifikasi Halal terhadap produk-produk yang mereka hasilkan dan jual.

TAHAPAN KEGIATAN

Tahapan-tahapan yang disusun dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Survey Awal dengan melakukan kunjungan langsung ke Lokasi, yaitu Sekretariat BKMT Kab Kubu Raya Jl Adi Sucipto Km 9.4 untuk bertemu langsung dengan ketua BKDMT Kab Kubu Raya Ibu Nurul Qibtiyah, S.Ag., M.Pd. Tentunya untuk mengetahui bagaimana kondisi terkini terkait kepemilikan Sertifikasi Halal bagi para anggota UMKM di bawah binaan BKMT Kabupaten Kubu Raya. Apa saja yang menjadi masalah terkait kepemilikan sertifikasi halal tersebut.
2. Pelaksanaan Kegiatan PKM di lokasi Sekretariat BKMT Kabupaten Kubu Raya.
3. Menghadirkan Narasumber yang juga merupakan Direktur LPPOM MUI Kalimantan Barat bapak Dr Muhammad Agus Widodo yang sudah sangat berkompeten dalam bidang Sertifikasi Halal. Beliau adalah juga merupakan seorang Auditor Halal yang memiliki kompetensi untuk melakukan pemeriksaan dan/atau pengujian kehalalan produk secara langsung di lokasi produksi, termasuk bahan baku, proses produksi, dan sistem jaminan halal perusahaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan sosialisasi diberikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Terlihat antusiasme peserta dalam proses pemaparan materi dan kesempatan tanya jawab. proses Pemberian kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai sertifikasi halal ini juga memiliki target agar para anggota UMKM Binaan BKMT memahami dan kompeten dalam mengurus sertifikasi halal, kesiapan kelompok usaha mengajukan ke BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal), memenuhi persyaratan wajib penyelia halal internal, serta tentunya meningkatkan efektivitas penerapan prinsip-prinsip halal dalam operasional usaha mereka. Dengan dasar tersebut, diperlukan suatu evaluasi yang mampu mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Adapun kriteria Evaluasi Kegiatan PKM, mengadopsi dari Oktavianda dkk (2024), yang mencakup 5 komponen utama pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Evaluasi Kegiatan PKM

No.	Kriteria Evaluasi	Keterangan
1	Kesesuaian Materi Pelatihan	Evaluasi seberapa relevan dan bermanfaat materi pelatihan yang disampaikan bagi peserta dalam meningkatkan layanan administrasi Homestay.
2	Pemahaman Materi	Menilai sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan, termasuk konsep-konsep administrasi, laporan keuangan, dan penggunaan bahasa Inggris sederhana.

3	Peningkatan Keterampilan	Mengukur apakah peserta mengalami peningkatan dalam keterampilan administrasi, pembuatan laporan keuangan, dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris setelah mengikuti pelatihan.
4	Penerapan Materi	Mengevaluasi sejauh mana peserta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan dalam praktik sehari-hari di Homestay mereka.
5	Kepuasan Peserta	Menilai kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diberikan, termasuk kualitas materi, metode penyampaian, dan dukungan dari instruktur.

Sumber: Oktavianda, et all (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Kegiatan

Selain bidang Pendidikan dan Penelitian, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh tenaga pendidik atau dosen. Untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang nyata kepada para peserta, persiapan yang matang tentunya sangat diperlukan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan beberapa persiapan, seperti terlebih dahulu menyusun bagaimana konsep kegiatan serta berbagai aspek teknis lainnya, seperti transportasi, akomodasi, dan peralatan yang diperlukan agar siap digunakan saat kegiatan berlangsung. Melakukan koordinasi dengan Ketua BKMT Kabupaten Kubu Raya untuk menentukan tempat dan waktu pelaksanaan serta persiapan peserta. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan Narasumber kegiatan PKM yaitu Direktur LPPOM MUI Kalimantan Barat, dalam persiapan materi yang akan diberikan kepada para peserta kegiatan PKM.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2025 bertempat di Kantor Sekretariat PD BKMT Kabupatzen Kubu Raya, jalan Adisucipto KM 9.4. Pelatihan dimulai dengan pembacaan doa. Selanjutnya kata sambutan oleh Ketua Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan dilanjutkan oleh Ketua BKMT Kab. Kuburaya untuk memberikan kata sambutan sekaligus membuka kegiatan. Selanjutnya pemaparan materi oleh Direktur LPPOM MUI Kalimantan Barat bapak Dr Muhammad Agus Widodo. Pelatihan dan sosialisasi dalam kesempatan ini diberikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Terlihat antusiasme peserta dalam proses pemaparan materi dan kesempatan tanya jawab. proses Pemberian kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai sertifikasi halal ini juga memiliki target agar para anggota UMKM Binaan BKMT memahami dan kompeten dalam mengurus sertifikasi halal, kesiapan kelompok usaha mengajukan ke BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal), memenuhi persyaratan wajib penyalia halal internal, serta tentunya meningkatkan kredibilitas produk di mata konsumen muslim.



Hasil yang telah dicapai dari kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan pemahaman secara mendalam tentang konsep dan hukum halal, pengetahuan tentang bahan dan proses produksi halal ataupun yang haram, kemampuan untuk melakukan identifikasi titik kritis terhadap kehalalan suatu produk, serta pemahaman mengenai aturan dan regulasi halal itu sendiri seperti yang tertuang dalam UU No. 33/2014 dan turunannya), serta tentunya adanya kesadaran UMKM tentang bagaimana pentingnya agar usaha yang mereka jalankan memiliki Sertifikasi Halal, karena dengan memiliki sertifikasi halal tentunya meningkatkan kepercayaan konsumen muslim terhadap produk, memperluas akses pasar, terutama pasar domestik dan internasional yang mensyaratkan sertifikasi halal, menghindari kontaminasi bahan atau produk haram dalam proses produksi, serta tentunya dapat meningkatkan daya saing produk di pasar global yang terus berkembang.



Di akhir pelatihan, peserta diminta mengisi kuesioner evaluasi yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan. Kuesioner ini mencakup lima komponen utama: kesesuaian materi pelatihan, tingkat pemahaman peserta, peningkatan keterampilan, penerapan materi dalam konteks bisnis mereka, dan tingkat kepuasan secara keseluruhan terhadap pelatihan.

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan PKM dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 20 peserta pelatihan. Kuesioner menggunakan skala Likert 5, dan berikut adalah hasil evaluasinya:

1. Hasil evaluasi dari item Kesesuaian Materi Pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan, yaitu sebanyak 15 orang (75%) menilai materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam mempersiapkan Sertifikasi Halal untuk kegiatan usaha mereka. Sementara itu 25 % atau 5 orang peserta merasa materi tersebut relevan.
2. Dari segi pemahaman materi, secara keseluruhan peserta pelatihan (91,7 %) menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pentingnya kepemilikan Sertifikasi Halal untuk usaha mereka serta pemahaman bagaimana tahapan dalam proses persiapan administrasi untuk proses kepengurusan Sertifikat Halal tersebut. Hanya 25% peserta menyatakan sangat paham materi tersebut, sementara 66.7% lainnya merasa lumayan paham, dan 8.3% atau 1 peserta mengaku kurang paham. Hal ini bisa dianggap wajar, terutama jika mempertimbangkan kemungkinan bahwa mereka memang memiliki latar belakang yang berbeda-beda juga dari latar belakang pendidikan. Hasil evaluasi ini semakin menunjukkan pentingnya menyediakan dukungan tambahan selama dan setelah pelatihan, seperti sesi tanya jawab. Dengan demikian, peserta yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dapat memperolehnya dan memastikan mereka tidak tertinggal.
3. Hasil evaluasi dalam aspek Penerapan Materi menunjukkan dampak positif pelatihan terhadap penerapan materi. Seluruh peserta (100%) melaporkan bahwa mereka dapat memahami pentingnya memiliki Sertifikasi Halal, bagaimana pemahaman terhadap dampak usaha UMKM yang telah tersertifikasi halal, serta memahami bagaimana proses dalam mengurus Sertifikat Halal tersebut hingga terbitnya Sertifikat tersebut.
4. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi terhadap pelatihan. Sebanyak 75% peserta menyatakan sangat puas dengan kualitas materi, 91.7% sangat puas dengan metode penyampaian narasumber, dan 100% merasa sangat puas dengan dukungan yang diberikan selama proses pelatihan. Dengan begitu, PKM ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang positif dan memuaskan bagi peserta, baik dari segi konten, penyampaian, maupun dukungan yang diberikan. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program PKM dan memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan program PKM selanjutnya di masa mendatang.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai Sertifikasi Halal pada UMKM PD BKMT dapat dikatakan sukses dan berjalan lancar. Pelatihan dan sosialisasi ini dirasa berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya sertifikasi halal bagi produk yang dipasarkan. Peserta mendapatkan pengetahuan komprehensif tentang regulasi, prosedur, dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh sertifikat halal dari

Badan Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal. Melalui kegiatan ini, para pelaku usaha, khususnya UMKM, semakin menyadari bahwa sertifikasi halal bukan hanya kewajiban syariat, tetapi juga menjadi nilai tambah dan daya saing produk di pasar. Dengan tersertifikasi halal, maka dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pangsa pasar.

Kegiatan ini juga berhasil mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam mengurus sertifikasi halal, seperti keterbatasan pemahaman prosedur, biaya, dokumentasi, dan implementasi sistem jaminan halal (SJH) di tingkat produksi. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan akan edukasi mengenai sertifikasi halal sangat tinggi di kalangan pelaku usaha.

Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pelaku usaha, dan lembaga terkait dalam mendukung implementasi UU Jaminan Produk Halal, sehingga tercipta ekosistem yang kondusif bagi pengembangan produk halal di Kalimantan Barat khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditi, Bunga. (2017). Analisis Pengaruh Inovasi Produk, Harga, dan Sertifikasi Halal terhadap Minat Beli Ulang Melalui Kepuasan Konsumen UMKM di Kota Medan. *Proceedings Roundtable for Indonesian Entrepreneurship Educators V*
- Desmayonda, A., & Trenggana, A. F. M. (2019). Pengaruh Label Halal Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Intervening Di Mujigae Resto Bandung. *Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1–95.
- Khairunnisa, H., Lubis D., dan Hasanah Q. (2020). Kenaikan Omzet UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bogor Pasca Sertifikasi Halal. *AL-MUZARA'AH*, 8(2), 109-127.
- Lubis, Syarifah Hanum Almardiah. (2019). Pengaruh Label Halal Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Roti Ganda Kota Pematangsiantar). *SKRIPSI. UMSU Medan*
- Nasution, D. P., & Lubis, A. I. F. (2018). Peranan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 3(2), 58- 66.
- Oktavianda, et all, (2024). Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi Bagi Pengusaha Homestay Lokal di Desa Wisata Temajuk Sambas, *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 04, No.02,2024, pp.1143-1154.
- Rosnan, H., Osman, I., Nor, N. M., & Aminuddin, A. (2015). Halal certification: An exploratory study on non-certified restaurants. *Advanced Science Letters*, 21(6), 1854–1857. doi: 10.1166/asl.2015.6136
- Syahputra, A., & Hamoraon, H. D. (2013). Pengaruh Labelisasi Halal terhadap Keputusan Masyarakat Kecamatan Perbaungan dalam Pembelian Produk Makanan dalam Kemasan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(8), 475–487
- Tieman, M. (2011). The application of Halal in supply chain management: in-depth interviews. *Journal of Islamic Marketing*.